

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP MATERI PUASA
SUNAH KELAS VI**

Ramni Damalante

SDN No.7 Kota Barat

Email: ramnidamalante@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Salah satu tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, yang diharapkan dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SDN No. 7 Kota Barat yang berjumlah 14 orang terhadap materi puasa sunah melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puasa sunah. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada tes setelah penerapan media interaktif. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kata kunci : meningkatkan pemahaman; media pembelajaran interaktif, Puasa Sunah

ABSTRACT

Islamic religious education in elementary schools plays a significant role in shaping students' character from an early age. One of its primary objectives is to instill strong Islamic values, which are expected to guide students in their daily lives. This study aims to enhance the understanding of sixth-grade students at SDN No. 7 Kota Barat regarding the material on voluntary fasting through the use of interactive learning media. The research method employed is Classroom Action Research (CAR), consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research findings indicate that the use of interactive learning media significantly improved students' comprehension of the material on voluntary fasting. This is evident from the increase in students' average scores on the post-intervention test. Furthermore, students also demonstrated a higher level of interest and motivation in learning.

Kata kunci : enhancing understanding; interactive learning media, Voluntary fast

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Salah satu tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, yang diharapkan dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di antara berbagai materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, puasa menjadi salah satu topik penting, mencakup puasa wajib seperti puasa Ramadan dan puasa sunah. Pemahaman yang baik mengenai puasa, khususnya puasa sunah, sangat penting karena selain sebagai bentuk ibadah, puasa sunah juga memiliki nilai-nilai edukatif yang dapat membentuk kepribadian dan karakter siswa.¹

Meskipun puasa sunah memiliki banyak keutamaan, pembelajaran tentang puasa sunah di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kesulitan memahami konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran di kelas juga menjadi kendala, sehingga guru kesulitan memberikan penjelasan yang mendalam tentang puasa sunah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran puasa sunah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut

Di era digital seperti sekarang, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran interaktif, yang memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan, video interaktif, dan kuis digital, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Media ini tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih menarik, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak karena mereka tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga melihat, mencoba, dan mendapatkan umpan balik langsung.²

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran puasa sunah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga sejalan dengan upaya pengembangan profil pelajar Pancasila. Melalui media interaktif, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam menganalisis informasi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, kegiatan yang bersifat kolaboratif dalam

¹ Anshori, A. G. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa Sunah dan Implikasinya pada Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 45-58.

² Suryana, T. (2017). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Pemahaman Materi Ibadah di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 3(4), 154-162.

penggunaan media interaktif juga dapat menumbuhkan nilai-nilai gotong royong dan berkebinekaan global pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti video pembelajaran dan kuis online, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi-materi yang biasanya dianggap sulit dan abstrak. Hasil penelitian ini memberikan dasar bahwa media interaktif dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang kompleks, meskipun penelitian ini tidak secara khusus membahas puasa sunah.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran puasa sunah di kelas VI menjadi sangat relevan untuk dicoba. Melalui media ini, siswa dapat diajak untuk lebih memahami puasa sunah tidak hanya dari sisi teoritis, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa dapat belajar tentang jenis-jenis puasa sunah melalui video yang menggambarkan situasi sehari-hari di mana puasa tersebut dianjurkan dan melalui kuis interaktif wordwall yang menguji pemahaman mereka secara langsung. Selain itu, penggunaan media interaktif ini juga dapat mengurangi beban hafalan yang sering kali menjadi momok bagi siswa, karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan menyenangkan.³

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus implementasi Media pembelajaran Interaktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara spesifik membahas materi Puasa sunah. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menerapkan Media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI secara umum, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam penggunaan aplikasi kuis interaktif yaitu aplikasi wordwall.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi puasa sunah setelah penerapan media pembelajaran interaktif; (2) mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang dialami siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran interaktif; dan (3) mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran puasa sunah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji permasalahan dan dituangkan dalam bentuk penelitian Tindakan kelas dengan judul: "Penggunaan

³ Fatimah, F. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 112-120.

Media Interaktif untuk meningkatkan Pemahaman terhadap Materi Puasa Sunah pada Siswa Kelas VI (Enam) SDN No.7 Kota Barat".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengimplementasikan tindakan atau intervensi tertentu, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran interaktif, dan kemudian mengamati dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model Kurt Lewin. Konsep dari model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Setiap siklus memberikan umpan balik yang memungkinkan peneliti untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan sehingga hasil yang optimal dapat dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.7 Kota Barat pada siswa kelas VI yang berjumlah 14 orang. Sekolah ini terletak di lingkungan perkotaan, dengan fasilitas pendukung yang cukup untuk penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek penelitian adalah peserta didik Fase C kelas VI di SDN No.7 Kota Barat, yang berjumlah 14 orang terdiri dari: 6 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Para peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda pula dalam memahami materi puasa sunah.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Tes (Pre-test dan post-test)

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi **Puasa Sunah** sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran dilakukan. Tes ini diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian singkat yang mencakup konsep-konsep dasar puasa sunah, jenis-jenisnya, dan hikmah dari pelaksanaannya.

2. Observasi

- 1) Observasi aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau partisipasi, sikap, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi yang mencakup tingkat partisipasi siswa dalam diskusi

dan penggunaan media pembelajaran interaktif, respon siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media interaktif, kendala yang dihadapi siswa, baik dalam memahami materi maupun dalam menggunakan media teknologi yang disediakan.

2) Observasi aktivitas Guru

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), observasi aktivitas guru merupakan salah satu metode pengumpulan data penting yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, tindakan, dan keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi aktivitas guru adalah lembar observasi. Lembar observasi ini mencakup beberapa indikator yang harus diamati selama pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen berupa foto atau video yang mendukung proses pelaksanaan tindakan, serta rekaman hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan memaknai data dari setiap tindakan yang dilakukan, pengorganisasian dilakukan melalui seleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data, serta disajikan dalam bentuk naratif berupa penjelasanpenjelasan, penyimpulan data dilakukan melalui tafsiran secara objektif, sah dan handal terhadap data yang diperoleh.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Setelah pemeriksaan awal telah dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data.

Penilaian Tes Individu digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Penilaian ini diperoleh dari hasil tes yang dituangkan dalam butir soal oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan: $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ Setelah diketahui hasil nilai tiap peserta didik, peneliti menghitung rata-rata kelas dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membagi dengan jumlah peserta didik dalam kelas. Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, menyatakan bahwa tingkat pencapaian tes adalah 75%. Sejalan dengan itu, maka hasil belajar peserta didik materi puasa sunah setelah dikenai tindakan perbaikan melalui media pembelajaran interaktif berhasil jika memenuhi ketuntasan belajar mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik pada materi puasa sunah tergolong rendah sebelum diterapkan penggunaan media interaktif di kelas dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 56,8 %. ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar peserta didik yang tidak memahami materi sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam pembelajaran pada materi puasa sunah pada Siklus I dan II.

Pada siklus I, siswa menunjukkan kebingungan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah menggunakan media ini sebelumnya, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Proses adaptasi yang cukup lama membuat pembelajaran berjalan lebih lambat dan tidak efisien. Siswa tampak bingung dengan cara kerja media interaktif, dan beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang disajikan melalui media tersebut.

Meskipun ada kendala adaptasi, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I. Dari hasil tes, persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 71,4%. Namun, hasil ini masih tergolong “sedang” dan belum mencapai target yang diharapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun media interaktif efektif untuk beberapa siswa, banyak siswa lainnya masih memerlukan lebih banyak waktu dan pendampingan untuk memaksimalkan pemahaman mereka terhadap materi.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memerlukan perencanaan yang lebih matang agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Adanya kebingungan dalam penggunaan media serta masalah teknis menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya. Peneliti menyadari pentingnya untuk lebih memfokuskan pelatihan penggunaan media interaktif agar siswa lebih siap dalam menghadapi metode pembelajaran ini.

Pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan adaptasi terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif. Setelah melalui proses pada siklus I, siswa mulai terbiasa dengan alur dan cara kerja media tersebut. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih

responsif dan lebih mudah memahami instruksi yang diberikan, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efisien dibandingkan dengan siklus I.

Pada siklus II, beberapa perubahan dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus I. Video pembelajaran yang digunakan memiliki durasi yang lebih singkat dan lebih fokus pada materi inti, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi tanpa merasa jenuh. Selain itu, peneliti juga membatasi ukuran kelompok diskusi siswa, sehingga setiap siswa lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih fokus pada tugas yang diberikan dan lebih mudah menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 84,2%, yang tergolong dalam kategori "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif efektif dalam membantu siswa memahami materi setelah mereka beradaptasi dengan penggunaannya. Peningkatan hasil belajar ini juga terlihat dari hasil diskusi kelompok dan evaluasi formatif yang dilakukan setelah pembelajaran.

Pada siklus II, masalah-masalah yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Siswa tidak lagi mengalami kebingungan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan durasi waktu yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa jika diterapkan dengan perencanaan dan pendampingan yang tepat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa setelah penerapan media interaktif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada tes akhir, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta antusiasme siswa yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, khususnya materi puasa sunah.

Saran untuk penelitian selanjutnya Guru sebaiknya terus menggunakan media pembelajaran interaktif secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam materi-materi yang membutuhkan visualisasi atau interaksi. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Mengingat siswa memerlukan adaptasi dalam menggunakan media baru, guru perlu memberikan pendampingan intensif di awal penggunaan. Pelatihan sederhana tentang cara penggunaan media interaktif juga dapat membantu siswa lebih cepat beradaptasi dan memaksimalkan pemanfaatan media tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. G. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa Sunah dan Implikasinya pada Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 45-58.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana, T. (2017). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Pemahaman Materi Ibadah di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 3(4), 154-162.
- Fatimah, F. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 112-120.